

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Kautsar yang bertempat di Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu bulan Februari – Oktober 2023 dengan objek penelitian merupakan santri di pondok pesantren tersebut. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan lokasi tersebut merupakan salah satu pesantren yang melakukan kegiatan agribisnis di Kabupaten Tasikmalaya. Waktu penelitian yang dilakukan terbagi menjadi beberapa tahapan yang dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Tahapan dan Waktu Penelitian

| Kegiatan | Bulan | | | | | | | | |
|-----------------------------------|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Agu | Sep | Okt |
| Perencanaan Kegiatan | ■ | | | | | | | | |
| Survei Pendahuluan | | ■ | | | | | | | |
| Penulisan Usulan Penelitian | | ■ | ■ | | | | | | |
| Seminar Usulan Penelitian | | | | ■ | | | | | |
| Revisi Proposal Usulan Penelitian | | | | ■ | ■ | | | | |
| Pengumpulan Data | | | | | ■ | | | | |
| Pengolahan Data dan Analisis Data | | | | | ■ | | | | |
| Penulisan Hasil Penelitian | | | | | ■ | ■ | ■ | | |
| Seminar Kolokium | | | | | | | | ■ | |
| Revisi Kolokium | | | | | | | | ■ | |
| Sidang Skripsi | | | | | | | | | ■ |
| Revisi Skripsi | | | | | | | | | ■ |

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, Teknik

pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. Survei ini dilakukan kepada santri Pondok Pesantren Al-Kautsar Kabupaten Tasikmalaya.

3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dan data sekunder tersebut akan diolah dan dianalisis berdasarkan metode analisis yang digunakan

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari responden yaitu santri pesantren Al-Kautsar diperoleh melalui kuesioner atau angket yang diisi oleh responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur-literatur jurnal, buku, penelitian terdahulu bersumber dari pustaka maupun instansi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

3.4 Teknik Penarikan Sampel

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti (Sugiyono 2019). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh santri yang merupakan siswa dari Yayasan QSBS (*Quranic Sains Boarding School*) di Pondok Pesantren Alkautsar 561 yaitu Siswa SMP dan SMA yang berjumlah 480 orang.

Teknik penarikan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling*. Jenis *Probability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Sampling*. Menurut Sugiyono (2019), teknik ini sering digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga. terdapat 336 santri SMP (SMP *Quranic Sains Boarding School*) dan 144 Santri SMA (SMA *Quranic Sains Boarding School*), total santri adalah 480 orang.

Menurut Arikunto, Suharsimi (1998) jika populasinya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil 10 – 15 persen atau 20-25 persen. Peneliti mengambil 10

persen dari populasi yang ada, dengan mempertimbangkan waktu dan jadwal santri maka jumlah sampel yang di dapat sebanyak 48 orang.

Selanjutnya pengambilan sampel pada setiap tingkatan SMP dan SMA menggunakan rumus *cluster sampling* (Walpole, 1995) sebagai berikut:

$$Nh = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

Nh = Banyaknya responden yang dibutuhkan dari setiap kelompok

Ni = Banyaknya sub populasi dari setiap kelompok

N = Jumlah keseluruhan populasi

n = Jumlah responden yang mewakili populasi

Hasil perhitungan jumlah sampel dengan menggunakan rumus *Cluster sampling* dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4. Penentuan Jumlah Sampel

| No | Jenjang | Populasi (orang) | | Sampel (orang) |
|----|---------|------------------|---------------------|----------------|
| 1. | SMP | 336 | $336/480 \times 48$ | 34 |
| 2. | SMA | 144 | $144/480 \times 48$ | 14 |
| | Total | 480 | | 48 |

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Cluster Sampling*, diperoleh ukuran sampel Santri SMP sebanyak 34 orang dan Santri SMA sebanyak 14 orang. Total jumlah sampel yaitu 48 orang.

Setelah didapatkan jumlah sampel pada setiap tingkatan SMP dan SMA, selanjutnya menggunakan teknik tabel acak untuk menentukan sampel yang dijadikan responden.

3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Hardani, dkk (2020) dalam melakukan penelitian tentunya harus ada objek yang diteliti. Objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian. Selanjutnya, sekumpulan objek yang dipelajari tadi dinamakan populasi. Dalam mempelajari populasi, peneliti berfokus pada satu atau lebih karakteristik atau sifat dari objek. Karakteristik semacam itu disebut sebagai variabel.

Pentingnya mengenali variabel dalam penelitian adalah, untuk menemukan keterkaitan logis dengan variabel lain berdasarkan teori dan paradigma ilmu yang mendasarinya.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2019). Operasional variabel merupakan upaya untuk mengarahkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ke dalam alat analisis yang dibuat secara konkrit yang berguna untuk bagian pembahasan pada penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Berikut beberapa definisi dari variabel yang ada dalam penelitian ini, antara lain:

- A. Variabel bebas (*variable independent*) (X), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

Faktor Internal (X_1)

a. Intelegensi

Intelegensi sering didefinisikan sebagai suatu kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari kemampuan. Setiap santri memiliki kemampuan masing-masing untuk belajar dari pengalaman dan berusaha menyelesaikan masalah untuk beradaptasi dengan lingkungan atau kondisi baru.

b. Kepribadian

Menurut Hasanah (2015), kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah belah dalam fungsi-fungsi. Kepribadian erat kaitannya dengan minat dan mengandung unsur kemauan. Santri yang memiliki minat pada kegiatan agribisnis akan memiliki rasa percaya diri, mampu menyelesaikan masalah, mampu bekerja sama, bersedia menerima kritik/saran, mendorong diri dari kegagalan.

c. Motivasi Pribadi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Faktor Eksternal (X_2)

a. Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan adalah suatu kegiatan yang mengutamakan pengetahuan, keterampilan dan peningkatan sikap seseorang dalam melaksanakan tugasnya dalam rangka pencapaian tujuan suatu program dengan efektif dan efisien. Pendidikan dan pelatihan yang didapatkan santri tidak hanya di dalam kelas untuk menambah pengetahuan agama, namun santri mendapatkan pengetahuan tentang budidaya pertanian hortikultura.

b. Lingkungan

Lingkungan adalah aspek yang mempengaruhi perkembangan pribadi individu yang berasal dari luar diri individu (Polindi 2019). Dalam hal ini, faktor lingkungan dapat mempengaruhi minat santri pada kegiatan agribisnis, lingkungan disini bisa dari lingkungan Pendidikan / pondok pesantren dan lingkungan keluarga.

- B. Variabel terikat (*variabel dependen*) (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2019). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat santri terhadap kegiatan agribisnis di Pondok pesantren Al-Kautsar 561 (Y).

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Djaali, 2008). Minat santri dalam mengikuti kegiatan agribisnis dapat dilihat dari kesediaannya untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam resiko yang berkaitan dengan tindakan berusaha

yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan dari belajar yang dialaminya (Ulfa, N. 2015).

Operasionalisasi variabel berfungsi untuk mengarahkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini ke alat analisis secara konkrit, yang berguna bagi pembahasan pada penelitian ini.

Tabel 5. Operasionalisasi Variabel

| Variabel Bebas (X) | Indikator | Sub Indikator | Kriteria | Skala Ukur | Skor | |
|-----------------------------------|----------------|---|---|------------|------|---|
| Faktor Internal (X ₁) | 1. Intelegensi | 1. Pemahaman santri | 1. Santri memahami apa yang diajarkan oleh pelatih dalam kegiatan agribisnis | Ordinal | 1-5 | |
| | | 2. Keyakinan diri | 2. Santri mempunyai keyakinan diri bahwa mampu melaksanakan rangkaian kegiatan agribisnis yang diajarkan. | | | |
| | | 3. Ketertarikan terlibat | 3. Santri tertarik dan menyukai dengan keterlibatannya dalam rangkaian kegiatan agribisnis hortikultura di pesantren | | | |
| | | 4. Kemampuan menyesuaikan diri terhadap tuntutan baru | 4. Santri mampu menyesuaikan diri terhadap segala bentuk tuntutan yang dihadapkan pada dirinya. | | | |
| | | 5. Kemampuan menyelesaikan masalah | 5. Santri berani dan mampu menyesuaikan masalah yang terjadi | | | |
| | 2. Kepribadian | 1. Percaya diri | 1. Santri memiliki keyakinan dan kepercayaan terhadap dirinya bahwa mampu melaksanakan apa yang ditugaskan kepadanya. | Ordinal | 1-5 | |
| | | | 2. Mampu bekerja sama | | | 2. Santri mampu bekerja sama dalam suatu kelompok/tim |
| | | | 3. Bersedia menerima kritik/saran | | | 3. Santri bersedia menerima kritik |

| | | | | | |
|------------------------------------|-----------------------------|---|---|---------|-----|
| | | 4. Termotivasi Mendorong diri menjadi pribadi yang lebih baik | 4. Santri termotivasi untuk mendorong diri sendiri agar mempunyai kepribadian yang lebih baik dari sebelumnya dan memiliki kemandirian ketika menghadapi suatu persoalan. | | |
| | 3. Motivasi Pribadi | 1. Pengetahuan | 1. Santri termotivasi untuk mengikuti kegiatan agribisnis karena akan memiliki pengetahuan baru yang diajarkan pelatih. | Ordinal | 1-5 |
| | | 2. Aktualisasi diri | 2. Santri termotivasi untuk dapat mengaktualisasikan diri untuk mengembangkan potensi diri terhadap seluruh rangkaian kegiatan | | |
| | | 3. Orientasi masa depan | 3. Santri mempunyai keyakinan bahwa dengan mengikuti rangkaian kegiatan agribisnis di pesantren akan sangat bermanfaat untuk masa depan. | | |
| Faktor Eksternal (X ₂) | 1. Pendidikan dan Pelatihan | 1. Keikutsertaan dalam kegiatan | 1. Santri rutin mengikuti Pendidikan dan pelatihan sesuai dengan yang di jadwalkan | Ordinal | 1-5 |
| | | 2. Menanamkan nilai yang diberikan | 2. Santri menerima nilai-nilai yang ditanamkan oleh para guru di kelas atau pelatih pada saat kegiatan agribisnis | | |
| | | 3. Mengembangkan potensi yang dimiliki | 3. Dengan Pendidikan dan Pelatihan, santri dapat mengembangkan potensi-potensi | | |

| | | | pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan | | |
|---|---------------------------|---|---|---------|-----|
| | | 4. Wawasan yang lebih percaya diri | 4. Dengan adanya pendidikan dan pelatihan, Santri memiliki wawasan individu yang lebih percaya diri, membina moral juga karakter santri. | | |
| 2. Lingkungan | 1. Lingkungan keluarga | 1. Lingkungan keluarga | 1. Lingkungan keluarga mendorong anaknya menjadi santri yang tidak hanya belajar di bidang agama, namun belajar bidang lainnya seperti belajar tentang bisnis dan budidaya pertanian. | Ordinal | 1-5 |
| | 2. Lingkungan ponpes | 2. Lingkungan ponpes | 2. Lingkungan pondok pesantren akan mendorong terlaksananya suatu kegiatan agribisnis di pesantren | | |
| | 3. Lingkungan Teman | 3. Lingkungan Teman | 3. Lingkungan pertemanan akan berpengaruh terhadap diri untuk dapat ikut bekerja dalam suatu kelompok pertemanan | | |
| | 4. Peran guru dan pelatih | 4. Peran guru dan pelatih | 4. Guru di pesantren dan pelatih di Agro alkautsar akan mendorong santrinya untuk dapat mengembangkan pengetahuan agama maupun pengetahuan tentang bisnis dan budidaya pertanian. | | |
| Variabel Terikat (Y) | Indikator | Kriteria | Skala ukur | Skor | |
| Minat santri pada Kegiatan Agribisnis di pondok pesantren Alkautsar 561 | 1. Ketertarikan | 1. Santri mengikuti kegiatan agribisnis karena tertarik dan ingin mengembangkan | Ordinal | 1-5 | |

| | | |
|--------------------------------------|----|---|
| | | pengetahuan yang dimilikinya |
| 2. Memiliki keinginan yang kuat | 2. | Santri memiliki keinginan kuat dalam mengembangkan pengetahuannya |
| 3. Berani mengambil resiko | 3. | Santri memiliki keberanian mengambil resiko |
| 4. Sikap jujur dan bertanggung jawab | 4. | Santri memiliki sifat jujur dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan agribisnis di pesantren |
| 5. Ketekunan dan keuletan | 5. | Santri memiliki ketekunan dan keuletan dalam bekerja |
| 6. Berorientasi ke masa depan | 6. | Santri berorientasi ke masa depan dalam melaksanakan kegiatan di pesantren |

3.6 Kerangka Analisis

3.6.1 Pengukuran Skala

Data primer dalam penelitian ini dianalisis menggunakan skala *Likert*. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian, Dengan skala likert ini, jawaban setiap item instrumen diklasifikasikan menjadi lima skor (1 – 5), Kemudian skor yang diperoleh dari masing-masing item diklasifikasikan menjadi lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang dan tinggi, sangat tinggi.

Pada identifikasi masalah 1 dan 2 dianalisis dengan analisis deskriptif berdasarkan kategori untuk mengetahui seberapa besar tingkat masing-masing variabel. Interval skor pada setiap variabel didasarkan pada jumlah pertanyaan yang diberikan kepada responden, untuk menentukan nilai/skor kategori variabel, maka perhitungannya adalah sebagai berikut (Slamet, 1993):

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Keterangan:

Nilai tertinggi : skor maksimum x jumlah responden x jumlah pertanyaan

Nilai terendah : skor minimum x jumlah responden x jumlah pertanyaan

Jumlah kategori : 5

Mengukur tingkat yang ada pada setiap variabel dapat ditentukan dengan menghitung skor di setiap variabel. Berikut perhitungan dari setiap variabel:

1. Kategori Tingkat Faktor Internal (X_1)

Variabel faktor internal memiliki 12 pertanyaan, sehingga:

$$\begin{aligned} \text{Nilai tertinggi} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 5 \times 48 \times 12 \\ &= 2880 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai terendah} &= \text{skor terendah} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 48 \times 12 \\ &= 576 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval Kelas} &= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{2880 - 576}{5} \\ &= 460,8 \end{aligned}$$

Tabel 6. Kategori Tingkat Faktor Internal

| Variabel | Kategori | | | | |
|------------------------|--|---|---|---|---|
| | SR | R | S | T | ST |
| Intelegensi | $240 \leq i < 432$ | $432 \leq i < 624$ | $624 \leq i < 816$ | $816 \leq i < 1008$ | $1008 \leq i \leq 1200$ |
| Kepribadian | $192 \leq i < 345,6$ | $345,6 \leq i < 499,2$ | $499,2 \leq i < 652,8$ | $652,8 \leq i < 806,4$ | $806,4 \leq i \leq 960$ |
| Motivasi Pribadi | $144 \leq i < 259,2$ | $259,2 \leq i < 374,4$ | $374,4 \leq i < 489,6$ | $489,6 \leq i < 604,8$ | $604,8 \leq i \leq 720$ |
| Faktor Internal | $576 \leq i < 1036,8$ | $1036,8 \leq i < 1497,6$ | $1497,6 \leq i < 1958,4$ | $1958,4 \leq i < 2419,2$ | $2419,2 \leq i \leq 2880$ |

Keterangan: SR=Sangat Rendah, R=Rendah, S=Sedang, T=Tinggi, ST=Sangat Tinggi

2. Kategori Tingkat Faktor Eksternal (X_2)

Variabel faktor eksternal memiliki 8 pertanyaan, sehingga:

$$\begin{aligned} \text{Nilai tertinggi} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 5 \times 48 \times 8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 1920 \\
 \text{Nilai terendah} &= \text{skor terendah} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\
 &= 1 \times 48 \times 8 \\
 &= 384 \\
 \text{Interval Kelas} &= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\
 &= \frac{1920 - 384}{5} \\
 &= 307,2
 \end{aligned}$$

Tabel 7. Kategori Tingkat Faktor Eksternal

| Variabel | Kategori | | | | |
|--------------------------|---|---|--|---|---|
| | SR | R | S | T | ST |
| Pendidikan dan Pelatihan | $192 \leq i < 345,6$ | $345,6 \leq i < 499,2$ | $499,2 \leq i < 652,8$ | $652,8 \leq i < 806,4$ | $806,4 \leq i \leq 960$ |
| Lingkungan | $192 \leq i < 345,6$ | $345,6 \leq i < 499,2$ | $499,2 \leq i < 652,8$ | $652,8 \leq i < 806,4$ | $806,4 \leq i \leq 960$ |
| Faktor Eksternal | $384 \leq i < 691,2$ | $691,2 \leq i < 998,4$ | $998,4 \leq i < 1305,6$ | $1305,6 \leq i < 1612,8$ | $1612,8 \leq i \leq 1920$ |

Keterangan: SR=Sangat Rendah, R=Rendah, S=Sedang, T=Tinggi, ST=Sangat Tinggi

3. Kategori Tingkat Minat santri pada Kegiatan Agribisnis Hortikultura (Y)

Variabel minat santri pada kegiatan agribisnis hortikultura memiliki 6 pertanyaan, sehingga:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai tertinggi} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\
 &= 5 \times 48 \times 6 \\
 &= 1440 \\
 \text{Nilai terendah} &= \text{skor terendah} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\
 &= 1 \times 48 \times 6 \\
 &= 288 \\
 \text{Interval} &= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\
 &= \frac{1440 - 288}{5} \\
 &= 230,4
 \end{aligned}$$

Tabel 8. Kategori Tingkat Minat Santri pada Kegiatan Agribisnis Hortikultura

| Variabel | Kategori | | | | |
|---|---|---|---|--|---|
| | SR | T | S | R | ST |
| Ketertarikan | $48 \leq i < 86,4$ | $86,4 \leq i < 124,8$ | $124,8 \leq i < 163,2$ | $163,2 \leq i < 201,6$ | $201,6 \leq i \leq 240$ |
| Keinginan yang kuat | $48 \leq i < 86,4$ | $86,4 \leq i < 124,8$ | $124,8 \leq i < 163,2$ | $163,2 \leq i < 201,6$ | $201,6 \leq i \leq 240$ |
| Berani mengambil resiko | $48 \leq i < 86,4$ | $86,4 \leq i < 124,8$ | $124,8 \leq i < 163,2$ | $163,2 \leq i < 201,6$ | $201,6 \leq i \leq 240$ |
| Sikap jujur dan bertanggung jawab | $48 \leq i < 86,4$ | $86,4 \leq i < 124,8$ | $124,8 \leq i < 163,2$ | $163,2 \leq i < 201,6$ | $201,6 \leq i \leq 240$ |
| Ketekunan dan keuletan | $48 \leq i < 86,4$ | $86,4 \leq i < 124,8$ | $124,8 \leq i < 163,2$ | $163,2 \leq i < 201,6$ | $201,6 \leq i \leq 240$ |
| Berorientasi ke masa depan | $48 \leq i < 86,4$ | $86,4 \leq i < 124,8$ | $124,8 \leq i < 163,2$ | $163,2 \leq i < 201,6$ | $201,6 \leq i \leq 240$ |
| Minat Santri pada Kegiatan Agribisnis Hortikultura | $288 \leq i < 518,4$ | $518,4 \leq i < 748,8$ | $748,8 \leq i < 979,2$ | $979,2 \leq i < 1209,6$ | $1209,6 \leq i \leq 1440$ |

Keterangan: ST=Sangat Tinggi, T=Tinggi, S=Sedang, R=Rendah, SR=Sangat Rendah

3.6.2 Uji Kualitas Data

Kuesioner sebagai instrumen penelitian sebelum digunakan terlebih dahulu harus diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Penelitian ini di uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan pada santri pondok pesantren Al-Kautsar Kabupaten Tasikmalaya.

3.6.2.1 Uji Validitas

Setiap penelitian yang menggunakan metode angket atau kuesioner akan selalu diperlukannya uji validitas untuk mengetahui kevalidan angket yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data dari responden atau sampel penelitian. Menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak adalah dengan melakukan uji signifikan koefisien korelasi pada taraf signifikan 0,05 (5%) yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total item. Metode uji validitas ini dibantu dengan menggunakan SPSS yaitu *Korelasi Pearson* atau juga disebut *Korelasi Product Moment*. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah data tersebut dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan atau tidak dengan syarat validitas yang harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item pertanyaan kuesioner valid

2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan kuesioner tidak valid

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Pada setiap penelitian yang menggunakan metode angket atau kuesioner diperlukannya uji reliabilitas untuk menguji tingkat kepercayaan suatu angket sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu angket dalam mengukur variabel penelitian ketika penelitian ini dilakukan berulang kali dengan angket ataupun kuesioner yang sama. Menurut Herlina Vivi (2019), kuesioner dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil relatif yang sama pada saat dilakukan pengukuran kembali pada objek yang berlainan pada waktu yang berbeda atau memberikan hasil yang tetap. Menguji reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan formula *Cronbach's Alpha*. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa suatu variabel dikatakan reliabel ketika suatu pengujian menunjukkan nilai *Alpha Cronbach's* lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$) jika demikian maka angket atau kuesioner yang digunakan bersifat reliabel. Jika nilai *Alpha Cronbach's* kurang dari 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel.

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis *Rank Spearman*. Pengujian yang digunakan dalam mengukur hubungan variabel faktor internal dan faktor eksternal dengan minat santri pada kegiatan agribisnis hortikultura menggunakan koefisien korelasi *Rank Spearman*. Pengujian ini digunakan untuk menguji hubungan variabel penelitian pada statistik non-parametrik (skala ordinal) yang berfungsi untuk menguji dugaan terkait adanya hubungan variabel apabila datanya berskala ordinal atau rangking (Hendra Syamsir, 2015).

a. Menentukan Hipotesis

Hipotesis Pada penelitian ini yaitu:

$H_0 : \rho = 0 \rightarrow$ Tidak terdapat hubungan faktor internal dan faktor eksternal dengan minat santri pada kegiatan agribisnis hortikultura.

$H_1 : \rho \neq 0 \rightarrow$ Terdapat hubungan faktor internal dan faktor eksternal dengan minat santri pada kegiatan agribisnis hortikultura.

b. Menentukan Nilai Korelasi

Koefisien korelasi *Rank Spearman* diperoleh dengan formula (Hendra Syamsir, 2015) sebagai berikut:

$$rs = \frac{\Sigma X^2 + \Sigma Y^2 - \Sigma d^2}{2 \sqrt{\Sigma X^2 \Sigma Y^2}}$$

$$\Sigma X^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \Sigma T_x$$

$$\Sigma Y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \Sigma T_y$$

$$\Sigma T_x = (t_x^3 - t_x)$$

$$\Sigma T_y = (t_y^3 - t_y)$$

Keterangan:

- N = Jumlah pasangan data (baris)
- t_x = Angka/ranking sama pada sampel x
- t_y = Angka/ranking sama pada sampel y
- d^2 = Jumlah selisih kuadrat rating terbobot masing-masing sampel (sampel disusun berpasangan)

c. Menguji nilai Korelasi

Menguji nilai korelasi dapat digunakan rumus (Hendra Syamsir, 2015) sebagai berikut:

$$t_{hitung} = rs \sqrt{\frac{N-2}{1-rs^2}}$$

d. Kaidah keputusan

Kaidah keputusan dari uji korelasi *Rank Spearman* adalah:

$$t_{hitung} < t_{tabel} = \text{Terima } H_0$$

$$t_{hitung} \geq t_{tabel} = \text{Tolak } H_0$$

Kaidah keputusan dari uji korelasi *Rank Spearman* menggunakan alat bantu IBM SPSS *Statistics* adalah sebagai berikut:

$$\text{Probabilitas} \leq \alpha (0,05) \quad : \text{Tolak } H_0$$

$$\text{Probabilitas} > \alpha (0,05) \quad : \text{Terima } H_0$$

e. Interpretasi Koefisien Korelasi

Kuat atau tidaknya suatu hubungan, dapat dilihat dari nilai koefisien korelasinya. Menurut Sugiyono (2019) terdapat lima kategori yang dapat dilihat pada Tabel 9:

Tabel 9. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

| Nilai Koefisien Korelasi | | | Interpretasi |
|--------------------------|---|-------|------------------------|
| 0,000 | - | 0,199 | Korelasi Sangat Rendah |
| 0,200 | - | 0,399 | Korelasi Rendah |
| 0,400 | - | 0,599 | Korelasi Sedang |
| 0,600 | - | 0,799 | Korelasi Kuat |
| 0,800 | - | 1,000 | Korelasi Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2019)